

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Alquran adalah kitab suci ummat Islam yang tidak saja harus diimani, namun juga harus dibaca, dikaji dan diamalkan. Alquran dinamai dan disifati dengan ungkapan sebagai berikut,

“Alquran merupakan peringatan dan pembeda sekaligus kitab suci, yang mempunyai sifat sebagai petunjuk, nur/cahaya, penyembuh, rahmat serta penerang (dari kegelapan/kejahilan)” (Gus Arifin,2009:7)

Alquran merupakan wasiat Rasulullah SAW untuk senantiasa kita amalkan , dibaca, dipahami dan diamalkan. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda ,

“Aku tinggalkan/wasiatkan sesuatu kepada kalian dua perkara dan untuk kamu semua supaya memegang teguh keduanya yang mana kalian semua tidak akan tersesat yaitu kitab Allah (Alquran) dan Sunnah Nabi-Nya.” (Gus Arifin,2009:8)

Dalam kaitan ini, Syarifuddin (2007:15) mengutip hadits Rasulullah diriwayatkan oleh tirmidzi dari sahabat Ali bin Abi Thalib r.a. yang artinya:

‘kitab Allah itulah solusi kalian. Di dalam kitab itu ada cerita peristiwa sebelum kamu, ada berita setelah kamu, dan ada hukum diantara kamu. Dia firman yang tegas, tidak main-main siapapun raja otoriter yang enggan melaksanakannya niscaya hancur. Barangsiapa mencari petunjuk pada selainnya akan tersesat. Dialah tali perjanjian Allah yang kokoh, pengingat yang bijaksana,

sekaligus jalan yang lurus. Dengan kitab suci itu, hawa nafsu tidak akan menyimpang. Dengannya lisan tidak akan kacau. Para ulama tidak akan merasa kenyang darinya. Dia tidak akan lapuk oleh banyaknya kritikan. Kekaguman-kekaguman terhadapnya tidak akan habis. Barangsiapa berkata dengannya niscaya jujur. Barangsiapa mengamalkannya diberi pahala. Barangsiapa mempergunakannya sebagai hukum niscaya adil. Dan barangsiapa menyeru kepadanya niscaya ditunjukkan kepada jalan yang lurus'

Supaya bisa memahami, mempelajari dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari – hari langkah utama yang harus dilakukan adalah dengan mampu membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan ayat pertama yang turun , yaitu ayat 1-5 dari surat al-‘Alaq. Wahyu pertama yang diturunkan adalah iqra’ bismi rabbika yang artinya “bacalah dengan menyebut nama tuhanmu. Makna dari kata iqra’ itu sendiri bukan hanya dalam segi membaca Alquran, melainkan juga dalam aspek pemahaman dan penerapan atau pengaplikasian makna yang terdapat dalam Alquran di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa membaca Alquran dengan benar sesuai dengan syari’at Islam harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini, “bacaan yang fundamental adalah Alquran dialah yang pertama – tama harus dibaca, maka dari itu harus ada upaya untuk membaca Alquran” (Syarifuddin. 2007:40).

Secara empiris, pada saat sekarang ini di negara Indonesia kemampuan membaca Alquran masih harus mendapatkan perhatian khusus dikarenakan masih banyak sekali orang Islam yang belum mampu membaca Alquran. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan membaca Alquran umat Islam dan pelajar atau mahasiswa Indonesia. Menurut Budiyanto dalam Lesmana (2011:2-3) mencatat :

Pada tahun 1950, umat Islam di Indonesia yang tidak mampu membaca *al*-Alquran hanya ada 17%, dan pada tahun 1980 telah mengalami

peningkatan menjadi 56%. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengurus Muhammadiyah Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia pada tahun 1998 ditemukan fakta bahwa 75% pelajar SMA di Jakarta buta huruf Alquran. Sedangkan hasil survey pada tahun 1994 di Kotamadya Semarang untuk anak-anak SD se-Kotamadya Semarang, tercatat data bahwa keberhasilan pengajaran membaca Alquran di SD se-Kotamadya Semarang hanya 16%.

Kalau dilihat dari segi mayoritas agamanya, Indonesia merupakan negara yang bermayoritas Islam terbesar didunia. Tapi yang terjadi malah sebaliknya. Dilihat dari data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tidak mampu membaca Alquran. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, terutama kurangnya motivasi atau semangat dari individu itu sendiri untuk mempelajari Alquran.

Menurut Guntur (2006) “di Indonesia sendiri dengan penduduk terbesar Islam yaitu sekitar 170 juta jiwa ternyata hanya 36% saja yang bisa membaca Alquran. Dari 36% itu hanya 16% yang bisa membaca dengan tartil dan benar tajwidnya, dan ironisnya dari 16% tersebut, hanya 3% yang rutin membacanya”.

Berdasarkan hasil survey, Khalid (2006) membuktikan bahwa 36,8% umat Islam yang bisa membaca Alquran. Dari jumlah itu, yang bisa membaca Alquran dengan baik dan benar hanya 14,6%. Kemudian yang biasa membaca Alquran sekitar 3,4% saja

Data dari Departemen Agama Republik Indonesia yang peneliti peroleh menunjukkan angka buta huruf Alquran sebagai berikut:

Tahun 1950 (12,5%), Tahun 1960 (57%), Tahun 1980 (70,3%), dan Tahun 2001 (80 %). Kesimpulannya bahwa dari tahun ke tahun di Indonesia tingkat buta huruf Alquran itu terus bertambah.

Di Jawa Barat, Menurut informasi yang akurat dari departemen Agama Provinsi Jawa Barat, masyarakat Jawa-Barat yang bisa membaca Alquran hanya sebanyak 20%. Di kalangan mahasiswa, Menurut salah seorang pengurus UKM BAQI UPI “ dari dua semester, yang belum lulus jumlahnya 1856 mahasiswa dari total 4956 mahasiswa angkatan 2011 atau sekitar 37,45%”.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh UKM BAQI UPI, Data mahasiswa UPI per fakultas tahun 2011 yang tidak bisa baca Alquran sebagai berikut:

“Hasil rekapitulasi tes awal baca Alquran pada semester ganjil tahun 2011-2012 per fakultas adalah sebagai berikut: mahasiswa UPI yang tidak bisa membaca Alquran; akhwat FIP 67,83%., akhwat FPIPS 67,55%., akhwat FPBS 63,55% dan akhwat keperawatan 20%., Ikhwan FIP 71,11%., Ikhwan FPIPS 84,21%., ikhwan FPBS 79,62% dan keperawatan 40%”.

Data di atas telah membuktikan bahwa selama ini banyak dari umat Islam itu sendiri tidak mampu dalam membaca kitab sucinya. Hal ini terjadi karena beberapa aspek diantaranya aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian khusus terlebih dalam belajar membaca Alquran. Pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Padahal kalau dilihat lebih dalam justru pendidikan agama ini merupakan sebuah benteng untuk atau pondasi untuk melakukan suatu hal.

Selain hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, ketua Dewan Mesjid Indonesia (DMI) Jawa Barat HR Maulani di sela-sela peringatan tahun baru Islam 1430 H Pusdai Bandung, mengatakan :“separuh kaum muslim di Provinsi Jawa Barat belum bisa atau lancar membaca Alquran akibat buta huruf Arab. Jumlah buta huruf Arab di Jawa Barat masih tinggi. Meski Muslim sekitar 94 persen dari penduduk Jawa Barat yang berjumlah 41 juta, namun sekitar 50 persennya belum bisa baca Alquran karena buta huruf Arab”.

Data di atas cukup membuktikan kalau kemampuan membaca Alquran di negara Indonesia masih sangat rendah, khususnya di Jawa Barat sendiri. Rendahnya kemampuan membaca Alquran itu di sebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak pernah belajar sama sekali atau lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mendukung serta kegiatan pembelajaran yang tidak terstruktur dengan baik.

Selanjutnya, selain beberapa aspek di atas, ketidakmampuan membaca Alquran dikalangan generasi muda pada saat sekarang ini disebabkan oleh beberapa faktor. Budiyanto dalam Lesmana (2011:4) menyebutkan sekurang – kurangnya ada empat faktor yang menyebabkan kurang kemampuan membaca Alquran, yaitu : “1) hilangnya dan dihapuskannya pelajaran menulis arab jawi disekolah – sekolah formal, 2) sempitnya alokasi waktu yang diberikan dalam mempelajari agama, 3) melemahnya peranan pengajian anak – anak di mesjid dan mushalla, dan 4) statisnya pengembangan metode pengajaran membaca Alquran”.

Menyikapi hal yang terjadi di atas dan upaya yang dilakukan untuk menekan kebutaaksaraan Alquran dalam negara Indonesia yang mayoritas

penduduknya beragama Islam, pemerintah mencoba memberikan perhatian. Hal ini terbukti dengan tertuangnya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI No.128 tahun 1982/44A tentang usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis Alquran bagi umat islam dalam peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, juga terdapat dalam Instruksi Menteri Agama RI No.3 tahun 1990 tentang upaya pelaksanaan peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran.

Hal terpenting untuk di lakukan sebagai salah satu langkah solusi terhadap permasalahan – permasalahan tersebut adalah mencetak generasi- generasi baru penerus estafet kepemimpinan bangsa yang faqih dan *Qur'ani*. Dalam rangka mempersiapkan generasi Islam yang dapat membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan contoh – contoh yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam mengajarkan Alquran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa membaca Alquran, tergantung metode apa yang digunakan oleh seorang guru agar siswanya dapat membaca Alquran dengan cepat dan benar.

Dewasa ini banyak metode yang digunakan untuk membantu proses membaca Alquran, mulai dari metode belajar mengeja atau dikenal dengan metode *Al-Qawaidal Bagdādiyāh*, *Iqrā*, *Qirā'āti*, *al-Barqi*, *Ummi* dan metode- metode lainnya, semuanya itu dilakukan supaya mempermudah dalam belajar membaca Alquran.

Seperti halnya metode Ummi yang merupakan metode pembelajaran Alquran yang bertujuan untuk membantu lembaga dan guru meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran Alquran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Menjamin setiap guru Alquran mampu memahami metodologi pengajaran Alquran serta tahapan tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik. Sistem pengajaran Alquran Metode Ummi menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, TPQ tartil baca Alquran. Metode Ummi ini menjadi metode pembelajaran yang diterapkan pada SD Bintang Madani. Hal yang menarik dari pembelajaran Alquran yang diterapkan pada SD Bintang Madani dengan Metode Ummi ini yaitu setiap hari senin-jum'at pembelajaran Ummi selalu dilaksanakan dengan alokasi waktu 35 menit dalam 1 kali mata pelajaran, ini merupakan suatu inovasi yang sangat baik dalam dunia pendidikan di Indonesia yang lazim di temukan di sekolah Dasar yang lain.

Dari latar belakang dan pemikiran di atas, peneliti merasa termotivasi untuk lebih lanjut meneliti tentang proses pembelajaran membaca Alquran di SD Bintang Madani dan bagaimanakah efektivitas pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani.

Dalam rangka efisiensi waktu, tenaga dan biaya, penelitian ini akan dilaksanakan hanya pada satu semester, yaitu semester genap tahun akademik 2012/2013. Selanjutnya, peneliti menuangkan penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Deskriptif pada SD Bintang Madani Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Membaca Alquran Pada SD Bintang Madani Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013?”.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1969). Melalui pendekatan ini, maka rumusan masalah di atas dikembangkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks (*context*) program pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013?
2. Bagaimana perencanaan (*input*) pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013?
3. Bagaimana proses (*process*) pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013?
4. Bagaimana hasil (*product*) pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013?

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis konteks (*context*) program pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan (*input*) pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013.
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis proses (*process*) pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013.
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil (*product*) pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani semester genap tahun akademik 2012/2013.

D. MANFAAT PENELITIAN

A. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peranan teori-teori pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Alquran dan memberikan rekomendasi untuk penggunaan teori yang tepat pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Alquran.

B. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi SD Bintang Madani

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan pembelajaran membaca Alquran di SD Bintang Madani kedepannya, serta menjadi motivasi untuk bisa lebih semangat

dan *istiqomah* menyebarkan ilmu Allah SWT, khususnya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran.

2) Bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi umum mengenai fakta pembelajaran membaca Alquran dilapangan, guna dijadikan bahan pemikiran untuk menciptakan terobosan-terobosan baru mengenai teori-teori pembelajaran membaca Alquran yang lebih efektif.

3) Bagi UPI dan para dosen

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan pemikiran yang diharapkan berlanjut dengan tindakan untuk ikut memberikan kontribusi lebih lanjut untuk bisa membantu para anak didiknya bebas dari kebutaaksaraan Alquran.

4) Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya seorang muslim untuk belajar membaca Alquran dan mengajarkannya, serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi bentuk media aplikatif peneliti terhadap ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

5) Bagi para pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi satu tambahan wawasan baru, serta menambah kecintaan para pembaca kepada Alquran dengan upaya terus mempelajarinya dan mengamalkan kandungan isi Alquran.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Supaya tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan pembaca mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut dalam penelitian ini, sehingga terbentuk persamaan persepsi atas istilah-istilah tersebut antar peneliti dengan para pembaca.

Istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Membaca Alquran

Efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Komariah (2004: 34) adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai.

Efektivitas membaca Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk pengukuran/evaluasi terhadap seluruh aspek pembelajaran membaca Alquran yang meliputi konteks (*context*) program, masukan perencanaan (*input*), proses (*proses*), dan hasil (*product*), dengan mengacu kepada indikator-indikator tertentu yang merupakan hasil ramuan peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan, dan juga indikator-indikator lainnya yang ditetapkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada landasan teoretis yang digunakan peneliti.

2. Pembelajaran Membaca Alquran

Pembelajaran diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:23) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Suherman (Jihad, 2010:11) pembelajaran pada hakikatnya

merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran membaca Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kegiatan mengajar dan belajar membaca Alquran yang menekankan kepada keseluruhan proses sebuah pembelajaran membaca Alquran yang meliputi konteks (*context*) program, masukan perencanaan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*).

3. Membaca Alquran

Menurut Hodgson dalam Munawaroh (2010: 12) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Sedangkan menurut Tampubolon (2008:62) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Membaca Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca Alquran para peserta didik pada kegiatan belajar membaca Alquran pada SD Bintang Madani, yaitu dengan membaca rangkaian huruf-huruf *hijaiyah* yang tersusun dari mulai huruf “*alif*” sampai dengan huruf “*ya*” dalam bentuk *mushaf* al- Alquran dan dibaca dengan dengan *lafzi*.

4. SD BINTANG MADANI

SD Bintang Madani bernaung di bawah Yayasan Sygma Cahaya Insani (Sygma Foundation) dan berlokasi di Jl. Terusan Pesantren No. 102, Cisaranten Bina Harapan, Arcamanik, Bandung, Jawa Barat. Sekolah Bintang Madani jenjang SD memiliki siswa mulai dari kelas 1-6, dengan NPSN 20270664,

dan terakreditasi B (Baik) dengan nilai 83 (3 poin lagi menuju A, dan diperoleh hanya dalam waktu 1 tahun).

Alquran pun menjadi misi dan nafas bagi pendirian **Sekolah Bintang Madani**, yang juga bernaung di bawah pengelolaan Sygma Foundation (Yayasan Cahaya Insani). Hanya dalam waktu 2 tahun, sekolah ini sudah menampung ratusan murid dari TK A hingga kelas 6, dan telah meluluskan 1 angkatan di tahun 2012 ini. Sekolah Bintang Madani memiliki tagline *Green Global School*. Sekolah ini bertujuan melahirkan generasi calon pemimpin (leader) yang berbasis pada nilai-nilai Alquran. Makna Green Global School yang diusungnya bermakna bahwa sekolah memiliki “Green Commitment” yang diimplementasikan dalam konsep Green Education (Green Building, Green Environment, Green Learning, Green Nutrition, dan Green Technology).

ASUMSI

Asumsi yang digunakan dan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alquran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Karena mempelajari Alquran adalah kegiatan yang tidak akan pernah berhenti hingga kapan pun. Sebagai konsekuensinya, umat Islam tidak boleh berhenti melakukan inovasi agar dapat mempelajari Alquran dengan cara yang lebih efektif (Jari dkk dalam munawaroh, 2010: 10).
2. Meriwayatkan dari Utsman bin Affan R.A. ia berkata, Rasulullah SAW.

Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (An-Nawawi, 2001:19).

3. Abul A'la al-Maududi mengatakan bahwa untuk mengantarkanmu mengetahui ayat-ayat Alquran tidaklah cukup kamu membacanya empat kali sehari (Syarifuddin 2004: 33).

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (Basrowi, 2008: 21) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian ini juga berdasarkan tingkat eksplansinya atau tingkat penjelasannya akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Ibrahim, 2009: 64).

Ada juga yang menyebutkan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. (Nurbuko, 2009:44)

Dalam penelitian disini peneliti mendeskripsikan pembelajaran membaca Alquran di SD Bintang Madani pada semester genap tahun akademik 2012/2013 secara utuh meliputi konteks (*context*) program, masukan perencanaan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*). Sehingga terlihat bagaimana efektivitas SD Bintang Madani dalam melaksanakan pembelajaran membaca Alquran.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah sebagai instrumen inti dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Nurbuko dan Ahmadi, 2009:70). Pengamatan yang dimaksud disini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh SD Bintang Madani dalam pembelajaran membaca Alquran bagi peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Nurbuko dan Ahmadi,

2009:83). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data secara detail dan mendalam dari Koordinator al-Qurān SD Bintang Madani diantaranya pengurus SD Bintang Madani, staf pengajar, dan Kepala Sekolah SD Bintang Madani.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. (Sarwono, 2006:225). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data sebagai pengecek data yang verbal yang diberikan oleh Koordinator Alquran SD Bintang Madani mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran pada SD Bintang Madani.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi nanti maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, memuat kajian pustaka yang meliputi hakikat efektivitas pembelajaran membaca Alquran, pendekatan dan model penilaian efektivitas, pembelajaran membaca Alquran, indikator efektivitas pembelajaran membaca Alquran, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini berisi tentang subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, implementasi penelitian, teknis analisis data, dan validasi data.

Bab keempat menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dibahas temuan-temuan penelitian disertai analisisnya.

Kemudian pada bab kelima merupakan kesimpulan dan rekomendasi. Pada akhir skripsi ini disertakan lampiran yang menurut peneliti berhubungan dengan penelitian ini.